

# Pengaruh Lama Pengalaman Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa Kedokteran di Universitas Islam Malang

Andi Melli Kamalia<sup>1</sup>, Dewi Martha Indria<sup>2</sup>, Marindra Firmansyah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Dokter, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia.

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jk.v13i3.5233>

## Article Info

Received : August 6, 2024

Revised : September 22, 2024

Accepted : September 22, 2024

**Abstract:** Kesiapan Belajar merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat menunjang perolehan prestasi akademik yang baik. Pada pendidikan kedokteran terjadi perubahan metode pembelajaran yang menimbulkan permasalahan adanya ketidaksiapan belajar. Permasalahan ketidaksiapan belajar tersebut masih ditemukan terhadap mahasiswa kedokteran di Universitas Islam Malang. Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kesiapan belajar. Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan terkait faktor eksternal. Sementara itu, faktor internal masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal terhadap kesiapan belajar dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar. Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 183 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner SDLRS untuk mengukur kesiapan belajar dan lama pengalaman belajar diukur berdasarkan jumlah semester yang ditempuh. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan data sekunder. Analisis data menggunakan uji Regresi Logistik. Diperoleh hasil uji pengaruh lama pengalaman belajar dengan kesiapan belajar didapatkan  $p=0.191$ , sedangkan kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar didapatkan  $p=0.081$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh lama pengalaman belajar dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar.

**Keywords:** Lama pengalaman belajar, kecerdasan emosional, kesiapan belajar, pendidikan kedokteran.

**Citation:** Kamalia, A. M., Indria, D. M. & Firmansyah, M. (2024). Pengaruh Lama Pengalaman Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa Kedokteran di Universitas Islam Malang. *Jurnal Kedokteran Unram*, 13(3), 169-176. DOI: <https://doi.org/10.29303/jk.v13i3.5233>

## Pendahuluan

Mahasiswa kedokteran merupakan seorang calon dokter yang dituntut untuk memiliki pemahaman yang luas untuk menjadi dokter yang cekatan (Permatananda, 2022). Oleh sebab itu, dilakukan perubahan metode pendekatan pembelajaran berupa metode *Teacher Centered Learning* (TCL) ke arah *Student Centered Learning* (SCL) yang

didalam pelaksanaannya mencakup metode *Problem Based Learning* (PBL) (Burhanudin et al., 2017). Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kedokteran yang relatif sulit (Lintang & Oktaria, 2017).

Namun terjadinya perubahan tersebut, memunculkan permasalahan yaitu adanya ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi

Email: marindraf@unisma.ac.id

pembelajaran (Nyambe et al., 2016). Permasalahan ini banyak ditemukan pada mahasiswa baru dikarenakan sistem pembelajaran lebih dominan menggunakan metode TCL. Sehingga mahasiswa baru membutuhkan penyesuaian dan tidak sedikit dari mereka menghadapi ketakutan, kegelisahan dan kekecewaan dalam mewujudkan prestasi akademik terbaik (Ambarsarie et al., 2016). Di FK UNISMA metode PBL telah diterapkan sejak tahun 2005. Tetapi masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran (Habib et al., 2022).

Hal tersebut sesuai pada hasil temuan dari Faridah *et al* (2024) menjelaskan mahasiswa FK UNISMA belum memahami pentingnya belajar mandiri untuk mempersiapkan kesiapan belajar (Faridah et al., 2024). Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kesiapan belajar mahasiswa. Salah satunya, dapat disebabkan oleh lama pengalaman belajar dan kecerdasan emosional yang mahasiswa miliki (Chakravarthi & Vijayan, 2010; Dewi et al., 2020).

Lama pengalaman belajar adalah masa yang harus seseorang jalani untuk menyelesaikan pendidikan yang mereka tempuh. Semakin lama pengalaman belajar seseorang, maka menjadikan seseorang tersebut memiliki tingkat kesiapan belajar yang lebih baik (Afifah, 2014). Selain itu, kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam kesiapan belajar mahasiswa. Ketika seseorang dapat mengimbangi keduanya dengan baik, maka kesiapan belajar akan semakin baik dan prestasi akademik yang diraih juga akan baik (Daud, 2012). Maka, tujuan temuan ini ialah sebagai analisa faktor lama pengalaman belajar dan kecerdasan emosional pada kesiapan belajar mahasiswa FK UNISMA tingkat pertama (2023) dan kedua (2022).

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK UNISMA) pada bulan Januari-Maret 2024. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK UNISMA tingkat pertama (2023) dan tingkat kedua (2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi mahasiswa aktif dan mahasiswa yang bersedia untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa tingkat pertama dan tingkat kedua yang menjalani cuti, tidak naik tingkat, dan tidak memiliki nilai tes kecerdasan emosional. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini berjumlah 183 mahasiswa, masing-masing terdiri dari

93 mahasiswa tingkat pertama dan 90 mahasiswa tingkat kedua.

Pengumpulan data pada penelitian ini engan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah lama pengalaman belajar dan kesiapan belajar. Lama pengalam belajar diukur berdasarkan semester yang telah ditempuh oleh responden. Kesiapan belajar diukur menggunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden terpilih yaitu mahasiswa kedokteran angkatan 2020 yang memiliki karakteristik serupa dengan tempat penelitian. Data sekunder pada penelitian ini merupakan nilai kecerdasan emosional yang diperoleh dari Unit Bimbingan Konseling FK UNISMA. Pihak Bimbingan Konseling memperoleh nilai tersebut ketika mahasiswa melaksanakan ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru di FK UNISMA .

Analisa data menggunakan uji statistik Regresi Logistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25.0. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Universitas Islam Malang dengan nomor 070/LE.003/VII/01/2023.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK UNISMA tingkat pertama (2023) dan tingkat kedua (2022). Responden penelitian pada tingkat pertama telah menempuh satu semester perkuliahan dengan jumlah sebanyak 93 mahasiswa dan tingkat kedua telah menempuh selama tiga semester dengan jumlah sebanyak 90 mahasiswa. Hasil pada **Tabel 1** menunjukkan karakteristik yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut berupa usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, waktu belajar, gaya belajar, mitra belajar, dan motivasi.

Berdasarkan karakteristik reponden pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 18-19 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden sedang memasuki fase remaja akhir atau dewasa muda. Terdapat teori yang menyatakan usia dewasa menjadikan seseorang berkemampuan baik sebagai pengenalan emosi. Kecerdasan emosi yang baik menjadikan seseorang tersebut dapat mengatasi keadaan apapun yang terjadi. Beberapa ahli psikologi menyatakan, kesadaran diri merupakan *metamood* yaitu kesadaran seseorang terhadap emosi diri mereka. Saat individu dapat mengendalikan emosi mereka pada tempat, waktu, tujuan dan cara yang baik terutama salah satu ekspresi emosi yang sering timbul yaitu amarah, hal inilah yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang cerdas secara emosi. Semakin baik

kecerdasan emosional yang dimiliki, bisa semakin baik pula memotivasi diri yang dimiliki, sehingga dapat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden (n=183)

Karakteristik	Tingkat Pertama (2023)		Tingkat Kedua (2022)	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>				
16-17 tahun	5	5.4%	0	0
18-19 tahun	77	82.8%	43	47.8%
20-21 tahun	11	11.8%	47	52.2%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	26	28%	30	33.3%
Perempuan	67	72%	60	66.7%
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>				
Pondok Pesantren	24	25.8%	22	24.4%
Sekolah Umum	69	74.2%	68	75.6%
<b>Waktu Belajar/hari</b>				
30 menit/hari	13	14%	24	26.7%
60 menit/hari	33	35.5%	37	41.1%
120 menit/hari	24	25.8%	16	17.8
180 menit/hari	8	8.6%	5	5.6%
>180 menit/hari	15	16.1%	8	8.9%
<b>Gaya Belajar</b>				
Visual	32	34.4%	42	46.7%
Auditori	23	24.7%	23	25.6%
Kinestetik	1	20.4%	15	16.7%
Visual & Auditori	13	14.0%	9	10%
Visual & Kinestetik	6	6.5%	1	1.1%
<b>Mitra Belajar</b>				
Individu	54	58.1%	57	63.3%
Kelompok	39	41.9%	33	36.7%
<b>Motivasi</b>				
Keinginan diri sendiri	22	23.7%	21	23.3%
Keinginan orang tua	17	18.3%	21	23.3%
Keinginan diri sendiri & orang tua	54	58.1%	48	53.3%

memengaruhi kegiatan produktif pada semua hal yang akan dihadapi di kemudian hari (Mulati, 2017).

Pada karakteristik jenis kelamin, diperoleh bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan pada setiap tingkat dalam penelitian ini. Terdapat beberapa teori yang menyatakan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi kesiapan belajar seseorang. Seorang perempuan dikatakan memiliki karakter yang cenderung waspada yang bersifat negatif terhadap konflik dan stress yang dialami. Pada proses pembelajaran di kedokteran merupakan sebuah perjalanan yang panjang pada jenjang karir yang menuntut tinggi mahasiswa kedokteran dalam prosesnya. Oleh sebab itu, perempuan lebih sering merasakan stres, gelisah dan rasa takut berlebih jika dibandingkan dengan laki-laki (Hediatty et al., 2022).

Pada karakteristik latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden menyatakan bahwa responden lebih banyak berasal dari sekolah umum dibandingkan dari pondok pesantren, hasil yang didapatkan juga menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi latar belakang pendidikan terhadap

kecerdasan emosional dan kesiapan belajar. Menurut Yunani dan Hartini (2021) latar belakang pendidikan bukanlah acuan dasar untuk menilai seseorang. Salah satu acuan dasar yang dapat dinilai dari seseorang terhadap tingkat penyesuaian diri mereka adalah konsep diri. Konsep diri yang bernilai positif, membentuk orang optimis pada segala hal. Sehingga saat melalui berbagai perbedaan dan perubahan di masa depan dalam hidupnya, menjadikan mereka menyadari kekurangan yang dimiliki untuk perbaikan menjadi kearah lebih baik dan membuat seseorang sanggup untuk menyesuaikan diri mereka dengan sangat baik (Yunani & Hartini, 2021).

Waktu belajar, gaya belajar dan mitra belajar merupakan karakteristik lainnya yang diperoleh pada penelitian ini. Ketiga karakteristik tersebut merupakan hal penting yang dapat menunjang pembelajaran seseorang. Pada penelitian ini mayoritas responden menghabiskan waktu belajar mereka selama 60 menit/hari, dengan gaya belajar yang mereka gunakan yaitu didominasi oleh gaya belajar visual. Sedangkan mitra belajar responden lebih menyukai belajar secara

individu dibandingkan dengan belajar bersama teman sebaya mereka.

Waktu belajar yang dihabiskan oleh seseorang setiap harinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Semakin lama waktu belajar seseorang, semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Tetapi, mayoritas responden pada penelitian ini menghabiskan waktu belajar mereka setiap harinya hanya selama 60 menit, bahkan terdapat responden yang hanya belajar selama 30 menit setiap harinya. Tentu hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, responden lebih menyukai belajar secara individu. Pembelajaran secara individu memiliki sebuah kekurangan dibandingkan belajar secara kelompok. Menurut Ramadhan et al (2019) melakukan pembelajaran dengan cara kelompok bersama teman sebaya dapat menjalankan proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas lebih cepat dan baik dibandingkan belajar dengan model pembelajaran konvensional (Ramadhan et al., 2019).

Karakteristik terakhir yang diperoleh pada penelitian ini adalah keinginan memilih jurusan kuliah. Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dalam memilih jurusan fakultas kedokteran mayoritas atas dasar keinginan responden dan keinginan orang tua mereka. Hal tersebut termasuk dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik. Sebagian besar rangsangan yang didapatkan dari motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitar dan orang lain terutama salah satunya dari orang tua yang kemudian berpengaruh terhadap psikologis mereka (Hanin et al., 2021).

**Tabel 2.** Distribusi Lama Pengalaman Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kesiapan Belajar (n=183)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Lama Pengalaman Belajar</b>		
1 Semester	93	50.8%
2 Semester	90	49.2%
<b>Kecerdasan Emosional</b>		
Sangat Tinggi	3	1.6%
Tinggi	19	10.4%
Cukup	104	56.8%
Rendah	49	26.8%
Sangat Rendah	8	4.4%
<b>Kesiapan Belajar</b>		
Tinggi	145	79.2%
Sedang	38	20.8%
Rendah	0	0

Hasil pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat pertama (2023) yang telah menempuh pembelajaran selama 1 semester (50.8%). Pada kecerdasan emosional menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan

emosional yang berada pada kategori cukup (56.8%). Kesiapan belajar yang dimiliki oleh responden sebagian besar berada pada kategori tinggi (79.2%). Tidak ditemukan satupun responden yang memiliki kesiapan belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah memiliki kesiapan belajar yang baik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	P	R Square
Lama Pengalaman Belajar - Kesiapan Belajar	0.191	0.035
Kecerdasan Emosional - Kesiapan Belajar	0.081	

Berdasarkan **Tabel 3** diperoleh hasil analisis pengaruh lama pengalaman belajar terhadap kesiapan belajar menunjukkan nilai p sebesar 0.191, hasil tersebut menyatakan tidak terdapat pengaruh lama pengalaman belajar terhadap kesiapan belajar. Sedangkan hasil analisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar diperoleh nilai p sebesar 0.081, hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar. Karena kriteria pengambilan putusan berdasarkan nilai  $p < 0.05$ , maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh. Tetapi hasil pada penelitian ini diperoleh nilai  $p > 0.05$ , maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh hasil R Square sebesar 0.035 atau 3.5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 3.5%. Sedangkan 96.5% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu menyebutkan terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar mahasiswa kedokteran di FK UNISMA. Faktor tersebut mayoritas merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kesiapan belajar yaitu berupa faktor *integrated support*, *socio economic*, efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognisi, orientasi tujuan, teman sebaya, keluarga, staf, dan motivasi akademik (Bayuningtyas et al., 2020; Firdani et al., 2020; Hunta et al., 2019; Putri et al., 2020; Rahmi et al., 2020).

### Pengaruh Lama Pengalaman Belajar Terhadap Kesiapan Belajar

Hasil penelitian yang diterapkan, menjelaskan lama pengalaman belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Hasil temuan ini tidak sesuai pada temuan sebelumnya dari Afifah (2014) dan Rahmi et al (2020) yang menyatakan bahwa lama pengalaman belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar.

Dikarenakan pada pengalaman belajar terdapat kognisi berupa fase yang terdiri dari fase refleksi diri dan fase penilaian diri. Pada fase inilah akan terbentuk proses dari pengaturan diri seseorang sehingga nantinya pengalaman belajar yang telah dijalani memiliki peranan penting dalam proses belajar mandiri (Afifah, 2014; Rahmi et al., 2020).

Tetapi hasil temuan dari Inastyarikusuma *et al* (2019) justru menjelaskan sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh kesiapan belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman seseorang dalam proses pembelajaran yang sedang mereka jalani. Sehingga terkadang mahasiswa saat belajar lebih mengutamakan hafalan materi dibandingkan mengutamakan pemahaman terhadap setiap materi yang dipelajari (Inastyarikusuma et al., 2019).

Tidak hanya itu, lama pengalaman tidak berpengaruh terhadap kesiapan belajar dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran diri dan tidak adanya inisiatif serta antusiasme untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Kurangnya antusiasme dalam belajar mandiri dapat terjadi akibat pembelajaran yang ditempuh semakin sulit untuk dipahami, diikuti dengan tidak adanya motivasi intrinsik. Sehingga mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk belajar dan cenderung menganggap belajar sebagai sebuah beban dibandingkan kebutuhan (Nyambe et al., 2016). Hal tersebut juga dapat terlihat dari lama waktu belajar yang dihabiskan oleh mahasiswa setiap harinya. Menurut Ramadhan *et al* (2019) ketika semakin banyak waktu lama belajar yang dihabiskan, maka semakin baik prestasinya. Karena untuk dapat memahami sebuah materi tentunya dibutuhkan rentang waktu belajar yang lama. (Ramadhan et al., 2019) Terutama proses belajar yang ditempuh di kedokteran menuntut tinggi mahasiswa kedokteran dalam prosesnya (Hediaty et al., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa tidak dapat hanya mengandalkan waktu belajar yang cenderung singkat untuk memahami materi atau teori kedokteran yang masuk dalam kategori sulit. Selain itu, mahasiswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, jika mahasiswa tersebut hanya mengandalkan ilmu yang mereka peroleh dari kuliah tanpa ada inisiatif dari diri mereka untuk melakukan belajar mandiri di luar dari jam kuliah (Gusti, 2019).

Faktor selanjutnya adalah manajemen waktu, dimana manajemen waktu merupakan keahlian seseorang dalam mengatur diri mereka untuk mengelola waktu dengan baik dan efektif (Simaremare et al., 2019). Dengan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, mahasiswa akan dapat mengatur sistem belajar mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal yang harus dilakukan untuk memiliki manajemen waktu yang baik tentunya harus

dengan merubah kebiasaan buruk menghabiskan waktu dengan sia-sia. Salah satu kebiasaan buruk yang harus dirubah seperti, penggunaan smartphone untuk mengakses sosial media secara berlebihan yang tanpa disadari dapat menghabiskan waktu secara percuma. Kegiatan bermain bersama teman yang tidak direncanakan juga cenderung akan menghabiskan lebih banyak waktu dibanding dengan waktu belajar mandiri yang ditempuh (Sari et al., 2017).

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Belajar**

Sesuai pada hasil analisis data yang didapat pada temuan ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Hasil tersebut tidak sesuai pada berbagai teori yang berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan landasan penting dan kuat dalam kehidupan seseorang, salah satunya pada pendidikan (Hibatulloh & Lestari, 2023). Dengan keterampilan pengelolaan emosional akan membuat seseorang mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan (Nasril & Ulfatmi, 2018).

Hasil pada temuan ini tidak sesuai dengan temuan sebelumnya yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kesiapan belajar. Kecerdasan emosional yang baik akan menunjang kesiapan belajar mahasiswa untuk dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, kecerdasan emosional yang baik menjadikan mahasiswa dapat memahami kondisi emosi sebelum bertindak dalam berbagai hal. Hal tersebut memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi internal dan eksternal untuk belajar lebih baik. Serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan (Dewi et al., 2020; Koç, 2019; Nurismail et al., 2021).

Faktor yang dapat menyebabkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh adalah terjadinya perubahan tingkat kecerdasan emosional seseorang yang berubah atau berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang (Witjaksana et al., 2016). Terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat berpengaruh seperti faktor jasmani dan faktor psikologis. Beberapa hal yang masuk dalam faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat pada tubuh. Dan masuk pada faktor psikologi berupa faktor minat, bakat, motivasi, intelegensi dan kesiapan dari diri individu. Pada faktor eksternal meliputi faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial, masyarakat, keluarga, serta non sosial.

Selain itu terdapat faktor dari prasarana dan sarana pembelajaran juga memengaruhi kesiapan

belajar individu bakat, motivasi, intelegensi dan kesiapan dari diri individu. Pada faktor eksternal meliputi faktor lingkungan diantaranya ada lingkungan sosial, masyarakat, keluarga, serta non sosial. Selain itu terdapat faktor dari prasarana dan sarana pembelajaran juga memengaruhi kesiapan belajar individu (Parni, 2017).

Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan pada penelitian ini adalah hanya terdapat dua karakteristik responden berbeda yang berasal dari tingkat pertama (2023) dan tingkat kedua (2022) Mahasiswa Pendidikan Dokter FK UNISMA. Sehingga tidak terdapat karakteristik pembandingan tambahan dari tingkat lain yaitu tingkat ketiga (2021). Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan alat ukur kecerdasan emosional yang digunakan oleh tingkat pertama, kedua dan ketiga. Oleh karena itu hanya diperoleh responden yang berasal dari dua tingkat yang berbeda.

Pada pemilihan responden dalam penelitian ini, seharusnya dapat menambahkan kriteria inklusi ataupun eksklusi yang lebih spesifik, seperti halnya memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi responden seperti faktor internal (kesehatan jasmani dan psikologis). dan faktor eksternal (lingkungan pendidikan, pertemanan, dan keluarga). Selain itu, penelitian yang dilakukan hanya memperhatikan dari segi lama pengalaman belajar dan kecerdasan emosional, tetapi tidak memperhatikan faktor internal dan eksternal lain. Maka, kemungkinan terdapat faktor perancu bisa memengaruhi kesiapan belajar mahasiswa.

## Simpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional berada pada kategori cukup, sedangkan kesiapan belajar paling banyak berada pada kategori tinggi dan tidak ditemukan satupun mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang rendah. Tidak terdapat pengaruh lama pengalaman belajar dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar. Hal ini dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sangat rendah. Terdapat kemungkinan bahwa ada faktor lain yang lebih memengaruhi kesiapan belajar mahasiswa kedokteran UNISMA tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) FK UNISMA yang telah mendanai penelitian ini hingga penelitian ini dapat terlaksana.

## Referensi

- Afifah, Z. N. (2014). Hubungan Lama Pendidikan Dan Pendekatan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Tahap Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Uns Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ambarsarie, R., Erlinawati, N. D., & Triana, D. (2016). Analisis Self Directed Learning Readiness terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 2 Tahun Ajaran 2015 / 2016 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu Analysis of Self Directed Learning Readiness on First Year Student Learning Achiev. *Jurnal Kedokteran Unila*, 1(2), 283–287.
- Bayuningtyas, N., Martino, Y. A., & Firmansyah, M. (2021). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri terkait dengan Pengaruh Keluarga, Teman Sebaya, dan Staf Pengajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 9(1).
- Burhanudin, A., Pamungkasari, E. P., & Randita, A. B. T. (2017). Kematangan refleksi diri dosen sebagai tutor terhadap paradigma. *Nexus Pendidikan Kedokteran & Kesehatan*, 6(1).
- Chakravarthi, S., & Vijayan, P. (2010). Analysis of the psychological impact of Problem Based Learning (PBL) towards self directed learning among students in undergraduate medical education. *International Journal of Psychological Studies*, 2(1), 38–43.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243–255.
- Dewi, I. A., Oktaria, D., Kurniawan, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relation Between Emotional Quotient and Self-Directed Learning Readiness of Students in Medical Faculty of Lampung University. *Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*, 9, 592–597.
- Faridah, N., Herlina, S., & Firmansyah, M. (2024). Gambaran Faktor Determinan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 12(1).
- Firdani, A. M., Rachman, L., & Firmansyah, M. (2020).

- Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Sosial-Ekonomi Dan Dukungan Terintegrasi Socio-Economic and Integrated Support. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(2), 1-8.
- Gusti, P. D. W. (2019). Penerapan Pelatihan Self-Management Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 1-9. <https://repository.ump.ac.id/id/eprint/9403>
- Habib, A. N., Indria, D. M., & Firmansyah, M. (2022). Pengaruh Proses Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif dalam Problem Based Learning (PBL) Terhadap Performa Akademik Berbentuk Indeks Prestasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 10(1).
- Hanin, S., Syafiq, P., Ferine, M., & Hidayah, A. N. (2021). Profil Motivasi Mahasiswa Baru Dalam Memilih Jurusan Kedokteran ( Studi Deskriptif Pada 8 Universitas Di Indonesia Motivation Profile of New Students in Choosing Medicine Department ( Descriptive Study At 8 Universities in Indonesia. 1(1), 39-48.
- Hediaty, S., Herlambang, & Shafira, N. N. A. S. (2022). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Medical Student Stresor Questionnaire Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Journal of Medical Studies*, 2(2), 61-71.
- Hibatulloh, A. S., & Lestari, R. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Mahasiswa Gapyear Di Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, July*, 1-23.
- Hunta, W., Herlina, S., & Firmansyah, M. (2019). Analisis Faktor Pengaruh Self Regulated Learning Analysis Factor of Self Regulated Learning Related To Academic Motivation and Test Anxiety Toward Students'. *Jurnal Kesehatan Islam*, 8(1), 34-45.
- Inastyarikusuma, T., Mayasari, D., & Oktafany. (2019). Perbedaan skor self-directed learning readiness (SDLR) antara tahun pertama dan tahun ketiga mahasiswa angkatan 2014 fakultas kedokteran universitas Lampung. *Majority*, 8(1), 17-24.
- Koç, S. . (2019). The relationship between emotional intelligence , self-directed learning readiness and achievement. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 6(3), 672-688.
- Lintang, A. A., & Oktaria, D. (2017). Peranan Pendekatan Belajar dalam Pendidikan Kedokteran. *J Agromedicine*, 4(2), 342-347.
- Mulati, T. S. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Umur Mahasiswi Semester I DIV Kebidanan Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 13-17.
- Nasril, & Ulfatmi. (2018). Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 16(25), 7-1.
- Nurismail, E. N., Gita, D., Kareri, R., Riskiyanti, D., & Manafe, T. (2021). The relationship between emotional intelligence and self-directed learning readiness among students in the faculty of medicine. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 7(1), 28-33.
- Nyambe, H., Harsono, & Retno Rahayu, G. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama. 5(2), 67-77.
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17-30.
- Permatananda, P. A. N. K. (2022). Membangun Karakter Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa Melalui "Sapta Bayu" Spirit Sri Kesari Warmadewa. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 1-5.
- Putri, A. D. E., Kusumawati, S., & Firmansyah, M. (2020). Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Tujuan dan Gender terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(2).
- Rahmi, D., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri Terkait Efikasi Diri, Kesadaran Pengetahuan Metakognitif, Dan Pengalaman Pembelajaran Sebelumnya Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 9(1), 27-35.
- Ramadhan, C. D., Rochmanti, M., & Rehatta, N. M. (2019). Pengaruh gaya belajar, lama waktu belajar, dan mitra belajar terhadap nilai ujian utama mata kuliah ilmu kesehatan anak pada program studi S1 pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Airlangga. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 19(3), 163-166.
- Sari, M. I., Lisiswanti, R., & Oktafany. (2017). Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung. *JK Unila*, 1(3), 525-529.
- Simaremare, E. Y., Sandayanti, V., & Silvia, E. (2019). Hubungan Manajemen Diri Waktu Dengan

Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah BK Consilia*, 2(1), 66-74. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)

- Witjaksana, R. A., Subandono, J., & Murti, B. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. 5(1), 1-11.
- Yunani, A., & Hartini, H. (2021). Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri Mahasantri Pondok Pesantren Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Di Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Curup). *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(1), 29-39.